



Perbaiki Talud, Pasang Bronjong

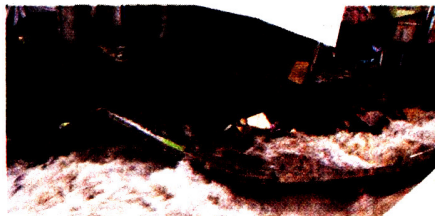
Pemkot dan BBWSO
Tangani Longsor di Tegalrejo

YOGYAKARTA, Joglo Jogja - Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta telah berkoordinasi dengan Balai Besar Wilayah Sungai (BBWS) Serayu Opak untuk memperbaiki talud ambrol di Kali Buntung. Sebagai langkah penanganan sementara, Pemkot melalui Dinas Pekerjaan Umum, Perumahan, dan Kawasan Permukiman (DPUPKP) Kota

Yogyakarta akan memasang bronjong di lokasi.

Kepala Bidang Jalan dan Jembatan DPUPKP Kota Yogyakarta Hasri Nilam Baswari menjelaskan, pemasangan bronjong akan dilakukan dalam dua pekan ke depan. Nantinya alat berat akan diturunkan untuk membersihkan material longsor.

■ Baca **PERBAIKI...** Hal II



DOK: ISTIMEWAJOGLO.JOGJA

TERGERUS: Longsor yang terjadi di wilayah Kelurahan Kricak, Kemantren Tegalrejo, Kota Yogyakarta, akibat hujan deras, Sabtu (17/1).

Perbaiki Talud, Pasang Bronjong

sambungan dari hal Jogja Jogja

“Juga untuk menata menyiapkan lokasi sebelum dipasang bronjong,” katanya, kemarin (19/1/2026).

Setelah pemasangan bronjong dilanjutkan membangun kembali talud bersama dengan BBWS Serayu Opak. Tapi, pihaknya akan menyosialisasikan ke masyarakat terlebih dahulu. Agar memundurkan bangunan tiga meter dari bibir sungai.

“Akses jalan terbatas menjadi kendala pengerukan sampah, sehingga tindakan dilakukan koordinasi dengan Dinas

Lingkungan Hidup,” imbuhnya.

Ia menjelaskan, kerusakan talud yang berujung ambrol ini disebabkan karena tumpukan sampah di sungai. Ini membuat aliran Kali Buntung berbelok yang berujung meruntuhkan fondasi.

“Setelah dilakukan perbaikan talud dan jembatan bersama BBWSO, baru jembatan. Karena jembatan ini sangat penting menghubungkan Bumiyo dan Bangunrejo,” katanya.

Kepala Bidang Operasi dan Pemeliharaan BBWSO Vicky Aryanti menegaskan,

keberadaan bangunan di sepadan Kali Buntung menjadi salah satu faktor penyebab kekuatan talud turun. Ini ditambah dengan hujan deras yang membuat debit air meningkat drastis.

“Saat banjir kemarin, bangunan di sepadan sungai memberatkan dan akhirnya jatuh. Analisis kami, penyebab utama talud ambruk ini karena posisi bangunan sudah rawan, terdapat gerowong-gerowong, sehingga talud bergeser semua,” ujar Vicky.

Ia menjelaskan, Balai RT 57 tak sesuai tata ruang. Berdiri di

atas sepadan sungai. Oleh karena itu, Pemkot Yogyakarta harus melarang bangunan di sepadan sungai. Penataan harus dilakukan sebagai antisipasi bencana.

“Idealnya meter dari pinggir sungai agar lebih aman,” katanya.

Untuk rencana talud baru, kata dia, akan memiliki dimensi sama dengan yang lama dengan penguatan struktur untuk mengantisipasi kejadian serupa. Biaya dan proses sepenuhnya ditanggung BBWSO. Meski, saat ini alokasi anggaran belum ditentukan. (eri/amd/wa)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. BPBD	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas PUPKP			

Yogyakarta, 03 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005